

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Depok Dua, Jl. Tole Iskandar No. 29E, RT.001/RW.001, Tirtajaya, Kec. Sukmajaya Depok, Jawa Barat 16412, pada bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024, sesuai dengan jadwal yang tertera pada tabel di bawah ini

Tabel Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
	Bulan						
Pengajuan Judul							
Pengajuan Judul dan dosen pembimbing							
Pembagian surat permohonan ijin penelitian							
Penyusunan Proposal (Bab 1, 2, 3, DP + kuesioner)							
Seminar Proposal							
Perbaikan Hasil Seminar Proposal							
Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5							
Penyerahan Working In Progres 2 (WP-2)							
Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif							
Sidang dan Ujian Komprehensif (Ulang/Susulan)							
Perbaikan Skripsi							
Persetujuan dan Pengesahan Skripsi							

Sumber: Rencana Penelitian (2024)

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Priyono dalam Sahir (2022:13) metode penelitian kuantitatif adalah pemikiran ilmiah yang di dalamnya terdapat proses pembentukan ide dan gagasan diberlakukan secara ketat dengan memakai prinsip nomotetik dan

menggunakan pola deduktif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Banyak ahli mendefinisikan populasi. Diantaranya Sugiyono (2018:80) menyatakan: “Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai sifat dan sifat tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya melalui penelitian.” Oleh karena itu, populasi terdiri atas manusia dan benda serta benda alam lainnya. Selain itu, populasi mengacu pada semua atribut atau kualitas yang dimiliki objek atau subjek, bukan hanya kuantitas objek atau orang yang diteliti.”

Partisipan dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Bank Syariah Indonesia, menurut data ada 43 karyawan pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Depok. Jadi, angka 43 digunakan dalam penelitian ini.

3.3.2. Sampel

Banyak ahli yang mendefinisikan konsep sampel sesuai dengan pengertian populasi. Menurut Sugiyono (2018:81), Sampel adalah sebagian dari ukuran dan susunan populasi.. Populasi dapat memperoleh manfaat dari kesimpulan yang diambil dari apa yang dipelajari dari populasi tersebut. Oleh karena itu, didalam penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability Sampling atau sampel kesuluruhan sebanyak 43 karyawan T. Bank Syariah Indonoesia Cabang Depok.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah penelitian lapangan (field research), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Data primer ini didapatkan melalui teknik- teknik sebagai data sekunder :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

- a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke PT. Bank Syariah Indonesia KCP Depok Dua untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Wawancara Langsung

Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara ke bagian yang berkaitan yaitu karyawan PT. Bank Syariah Indonesia KCP Depok Dua.

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai motivasi, kepemimpinan dan disiplin kerja.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen-dokumen lain dari PT. Bank Syariah Indonesia KCP Depok Dua yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini adalah motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja dan kinerja karyawan.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research) Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca referensi di internet atau buku perpustakaan seperti buku Manajemen, Manajemen Sumber Daya Manusia, Gaya Kepemimpinan, dll.

3.5. Definisi Oprasional Variabel

Devinisi oprasional variabel peneliti adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memeiliki ragam tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (independent variabel) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependent variabel) atau yang seringdisebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel

bebas pengaruh motivasi, kepemimpinan dan disiplin kerja, yang penulis defenisikan sebagai berikut:

1. Motivasi (X1)

Menurut Mangkunegara (2021:93) merupakan dorongan kebutuhan dalam diri pegawai yang perlu dipenuhi agar pegawai dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

- a. Kebutuhan Fisiologis
- b. Kebutuhan Rasa Aman
- c. Kebutuhan Sosial
- d. Kebutuhan Harga Diri
- e. Kebutuhan Aktualitas Diri

2. Kepemimpinan (X2)

Menurut Wibowo (2019:326) bahwa kepemimpinan adalah salah satu gaya kepemimpinan yang digunakan oleh perusahaan untuk menggapai target saat ini secara efisien, dengan cara menggerakkan bawahannya untuk melaksanakan tugas yang berhubungan dengan hasil kerja dan pemberian penghargaan

- a. *Contingent reward*
- b. *Management by exception*
- c. *Passive management by exception*
- d. *Laissez-faire*

3. Disiplin kerja (X3)

Sutrisno (2019:86) Disiplin Kerja adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk menaati dan mematuhi norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.

- a. Tujuan dan Kemampuan
- b. Teladan Pimpinan
- c. Balas Jasa
- d. Keadilan
- e. Waskat
- f. Sanksi Hukuman
- g. Ketegasan
- h. Hubungan Kemanusiaan

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (independent variabel). Dalam penelitian ini digunakan kinerja karyawan.

Rerung (2019:54) mengatakan bahwa kinerja karyawan adalah perilaku yang dihasilkan pada tugas yang dapat diamati dan dievaluasi, dimana kinerja karyawan adalah kontribusi yang dibuat oleh seorang individu dalam pencapaian tujuan organisasi

- a. Kualitas
- b. Kuantitas kerja
- c. Waktu
- d. Penekanan Biaya
- e. Pengawasan
- f. Hubungan antar karyawan

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Motivasi (X1)	Motivasi adalah proses psikologi yang menyebabkan terjadinya dan terarahnya perilaku manusia, atau dapat dikatakan merupakan dorongan dari dalam (<i>internal drive</i>) yang menyebabkan seseorang berperilaku seperti apa yang mereka lakukan (Rivai 2019:837).	1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan rasaman 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan harga diri 5. Kebutuhan Aktualisasi (Robbins 2018:55)	Skala Likert
Kepemimpinan (X2)	Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk pencapaian suatu visi dan tujuan. Kepemimpinan merupakan salah satu dari tiga aktivitas dalam tindakan supervisi. Supervisi merupakan salah satu unsur pengendalian mutu (Robbins 2018:410).	1. <i>Contingent reward</i> 2. <i>Management by exception</i> 3. <i>Passive management by exception</i> 4. <i>Laissez-faire</i>	Skala Likert
Disiplin Kerja (X3)	Disiplin kerja adalah suatu alat yang di gunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Rivai 2019:825).	1. Tujuan dan Kemampuan 2. Teladan Pimpinan 3. Balas Jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi Hukuman 7. Ketegasan 8. Hubungan Kemanusiaan	Skala Likert
Kinerja karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah perilaku yang dihasilkan pada tugas yang dapat diamati dan dievaluasi, dimana kinerja karyawan adalah kontribusi yang dibuat oleh seorang individu dalam pencapaian tujuan organisasi. R	1. Kualitas 2. Kuantitas kerja 3. Waktu 4. Penekanan Biaya 5. Pengawasan 6. Hubungan antarkaryawan	Skala likert

Sumber : Peneliti (2024)

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2019:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabar ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.6.1. Skala dan Angka Data

Dalam penelitian menggunakan kuesioner. Maka untuk penilaiannya menggunakan *skala likert* dengan interval 1-5 yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau organisasi mengenai kejadian sosial. Menurut Sugiyono (2019:93) skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang atau individu tentang fenomena sosial skala ini membuat peringkat atau skor rendah senganakan untuk jawaban setuju akan diberikan skor tinggi. Skor yang doberikan terhadap masing-masing skala adalah sebagai berikut :

- A. Sangat Setuju (Skor 5)
- B. Setuju (Skor 4)
- C. Kurang Setuju (Skor 3)
- D. Tidak Setuju (Skor 2)
- E. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pertanyaan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka perlu angka penafsiran. Angka penafsiran ini lah yang akan digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu- ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan terserbut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval-interval angka penafsiran = (Skor Tertinggi – Skor Terendah) / n = (5-1) / 5 = 0,80

Tabel 3.3 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

S

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan, yaitu:

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan :

M = Angka penafsiran

F = Frekuensi jawaban

X = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda merupakan suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), (X3)..... (Xn) dengan satu variabel terikat, Unaradjan, (2019:225).

Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

b₁...b₃ = Koefisien regresi (konstanta) X₁,

X₁ = Motivasi

X₂ = Kepemimpinan

X₃ = Disiplin Kerja

e = Standar error

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini , Arikunto dalam Unaradjan (2019:164) menyatakan bahwa: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesasihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus Pearson product Moment”, adalah :

$$R_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat.

$\sum X1$ = Jumlah skor item.

$\sum Y1$ = Jumlah skor
total (sebuah item).N

= Jumlah responden.

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak akan dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas, melainkan menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner, maka kolom yang dilihat adalah kolom Corrected Item-Total Correlation pada tabel Item-Total Statistic hasil pengolahan data > 0,3. Sunyoto, (2019:85).

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik Alpha Cronbach, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal atau reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah variabel skorsetiap

itemSt = Varians total

K = Banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Unaradjan (2019:186)

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak akan dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas, melainkan menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner, maka dilihat nilai Cronbach's Alpha yang tertera pada tabel Reliability Statistics hasil pengelolaan data dapat menggunakan SPSS. Jika nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal atau reliabel, sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya Sugiyono, (2019:365).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan uji analisi linear berganda khususnya yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasisk yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi, dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja, yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan datavariabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program StatisticalProductand Service Solutions(SPSS) dengan menggunakan pendekatan

histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogory-SmirnovTest. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini bertujuan mengetahui terdapatnya perbedaan varianresidual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan studentizeddeleteresidual nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedistasitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas atau lebih ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengancara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel Coefficients hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $e < 0,1$ atau multikolinieritas $VIF > 10$. Sunyoto dalam Surmamo, 2020:40).

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji serempak), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (Uji Parsial).

1. UjiSerempak/Simultant (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah

variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan SPSS. Caranya dengan melihat nilai yang tertera dalam kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_1 \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat di peroleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kepemimpinan, motivasi, dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

thitung = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar eror koefisien

regresi X Adapun bentuk

pengujiannya adalah:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.
- b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i=1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan tabel pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $thitung < ttabel$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Artinya variabel kepemimpinan, motivasi, dan disiplin kerja secara (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
- b. $thitung \geq ttabel$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Artinya variabel kepemimpinan, motivasi, dan disiplin kerja secara individual(parsial) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

3. Koefisien Determinasi(R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur presentase sumbangan variabel independen dengan diteliti naik turunnya variabel terikat.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$, berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwasemakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).